

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, sekarang ini pendidikan itu sangat penting karena tanpa adanya pendidikan Negara kita khususnya Indonesia akan tertinggal jauh oleh Negara lain. Oleh karena itu, fungsi pendidikan untuk mencerdaskan suatu bangsa, Pendidikan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, persaingan lebih ketat dengan Negara lain. Oleh karena itu, warga Indonesia lebih ditingkatkan kembali mutu pendidikannya agar bisa menghasilkan ide-ide yang cemerlang demi kemajuan bangsa ini.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Reflengerungan, 2011 : 15). Dari penjelasan di atas jadi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya - pengajaran proses cara perbuatan mendidik.

Menurut Hamalik (2013:79) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam keagamaan Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab : al-akhlak)

menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “ Min Akhlak al-Nabiy”, ialah” azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”.Karena itu, dikenal adanya istilah”akhlak yang mulia atau baik”(al-akhlak al-karimah)” akhlak yang buruk” (al-akhlak al-Syu).

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh. Sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jatidirinya. Dalam pasal 3 Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.Dari tujuan pendidikan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan estatika, kecerdasan intelektual dan profesional, maupun kecerdasan sosial. dan fungsional demi menuju hidup yang lebih baik (Nashir, 2013 : 14).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan sebagai untuk menepatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang ia miliki pada dirinya untuk ditanamkan pada kehidupannya sehari-hari agar kehidupannya menjadi lebih bermakna dan bernilai positif (Purnomo, 2010 : 7).Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam kita.Dari pernyataan tersebut jelas SQ saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan karena diperlukan keseimbangan pula dari kecerdasan emosional dan intelektualnya, Jadi seharusnya IQ, EQ, SQ pada

diri setiap orang yang mampu secara profesional bersinergi akan lebih menghasilkan kekuatan jiwa raga yang penuh keseimbangan (Purnomo, 2010 :7).

Kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya ini. Kecerdasan spiritual ini bukan kecerdasan agama dalam versi yang dibatasi oleh kepentingan manusia dan sudah menjadi terkapling-kapling sedemikian rupa. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang ber SQ tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberikan makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwa nya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif, beruntungnya orang yang memiliki SQ tinggi akan lebih memaknai hidupnya dengan baik segala sesuatu nya yang terjadi pada dirinya akan selalu melibatkan Tuhan, rencana Tuhan lebih baik dibandingkan dengan rencana manusia (Purwono, 2010:7-8).

Menurut Zohar dalam Nggemanto (2013 :115) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual inilah yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui aspek positif dan negative dari nilai-nilai yang ada dalam tradisi masyarakat, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru sebagai alternatif dalam berperilaku lebih baik lagi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan di luar jiwa sadar kita yang akan menjadi kebiasaan baik setiap perbuatannya karena di dalam jiwa nya sudah tertanam nilai-nilai baru. Menurut Sutikno (2008 : 75-76) Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu : kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan-kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan antar lain : Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk aktivitas, Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, Kebutuhan untuk membuat hasil, Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Dorongan merupakan kebutuhan-kebutuhan organisme yang menyebabkan

munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan psikologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan organisme. Kekuatan kedua hal tersebut ada pengaruh-pengaruh dari luar seperti insentif (hadiah dan hukuman) Tujuan merupakan pemberi arah perilaku secara psikologis. Tujuan merupakan titik awal “sementara” pencapaian puncak kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi.

Menurut Syah (2000 : 141) Hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sudjana (2010 : 13) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup. Menurut Winataputra (2007 :10) Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar, kesimpulan dari penjelasan di atas jadi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berawal dari tidak tahu menahu menjadi tahu itu semua berawal dari usaha nyata dari siswa dalam menguasai keterampilan dan keaktifannya, ini semua akan menjadi sebuah perubahan yang menuju akan sebuah pencapaian dari proses ketekunannya.

Menurut Syah (2000 : 141) Hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sudjana (2010 : 13) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar.

Menurut Winataputra (2007 :10) Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Indikator yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah kecerdasan spiritual siswa yang masih rendah. Allah memberikan kecerdasan spiritual kepada semua manusia sejak ia dilahirkan tinggi rendahnya kecerdasan spiritual siswa

tersebut bergantung bagaimana ia mengelolanya. Apabila terus diasah dengan ilmu agama maka akan berkembang semakin bagus diantara ciri dari seseorang yang kecerdasan spiritualnya bagus ditandai dengan tingginya kesadaran seseorang tersebut dalam melakukan setiap perbuatannya dan menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam kehidupannya.

Permasalahan yang muncul pada kebanyakan siswa adalah mereka belum berlaku jujur, belum menerapkan rasa peduli sesama temannya, siswa belum sepenuhnya percaya diri sehingga dia selalu menyontek pada saat ulangan, siswa belum bisa menghargai sesama temannya, siswa belum menyadari bahwa belajar itu perbuatan yang mulia, sehingga mereka belum bisa berprinsip bahwa belajar merupakan bentuk ibadah kepada Allah, siswa masih menganggap belajar adalah tuntutan bukan kewajiban. Sedangkan disekolah sudah mempunyai rutinitas setiap paginya melakukan sholat duha dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, beserta menerapkan lima S, senyum, sapa, salam, sopan santun, dan saling menghargai, ini salah satu penanaman nilai-nilai spiritual yang ada di sekolah.

Selain itu motivasi internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa siswi di MA Salafiyah ini masih dikatakan kurang, kurang disiplin dalam pengumpulan tugas yang masih sering telat dan kurang tertibnya siswa siswi saat pembelajaran berlangsung di kelas, siswa siswi juga masih kurang memperhatikan guru pada saat mengajar baik siswa laki-laki maupun perempuan hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari dalam diri siswa maupun dari luar sehingga mereka mengesampingkan belajar. Hal ini semuanya bisa mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, dikarenakan kecerdasan spiritual yang rendah dan motivasi yang kurang akan mempengaruhi kepada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Permasalahan tersebut banyak terjadi di semua sekolah, salah satunya di MA Salafiyah Kota Cirebon.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi” **Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di MA Salafiyah Kota Cirebon**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah diungkapkan Penulis, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar baik motivasi dari faktor Internal maupun Eksternalnya.
2. Siswa belum menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa belum memiliki prinsip bahwa belajar merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Yang dimaksud nilai-nilai kecerdasan spiritual disini adalah, siswa belum bisa menerapkan kejujuran disaat ada ulangan, siswa belum memiliki kesadaran diri, siswa belum mempunyai rasa peduli sesama temannya, siswa kurang menghargai orang lain yang berbeda pendapat dengannya.
3. Rendahnya penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran sehingga rasa tanggungjawab terhadap tugasnya masih kurang.
4. Masih banyak siswa yang belum berlaku jujur selama kegiatan pembelajaran berlangsung
5. Akibat siswa yang kurang disiplin pada saat pembelajaran akan menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.
6. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dikarenakan siswa sering bolos atau meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung, sehingga siswa menanggung resiko karena tertinggal materi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Semua permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tidak mungkin dapat terpecahkan hanya dengan satu kali Penelitian. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan Penulis dalam melakukan Penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi masalah-masalah dalam Penulisan ini agar lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya yaitu tentang. “Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon”.

1. Kecerdasan spiritual pada peneliti ini dibatasi dengan sikap kejujuran, kesadaran diri, kepedulian sesama temannya, menghargai orang lain, spontanitas, dan kedisiplinan.
2. Motivasi belajar yang penulis batasi dalam penelitian ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) misalnya siswa kurang tertarik untuk belajar, siswa belum disiplin dalam pengumpulan tugas. Dan serta motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti kurangnya dorongan atau perhatian dari orang tua, guru, dan teman sebayanya sehingga siswa malas untuk belajar bersama dan meninggalkan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Hasil belajar yang penulis batasi peneliti dengan cara melihat siswa yang sering bolos pada saat jam belajar. Hal ini membawa dampak buruk terhadap siswa karena harus menerima resiko akan ketinggalan materi-materi yang diberikan oleh guru, karena sering ketinggalan materi akan menyebabkan siswa tidak bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat ulangan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Melihat uraian pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon ?
5. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon ?

6. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kecerdasan spiritual siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon
4. Menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon
5. Mengukur seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon
6. Menguji pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di MA Salafiyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini agar bermanfaat bagi pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk siswa agar lebih semangat dan terus mengasah kecerdasan spiritualnya. Karena keberhasilan proses pembelajaran dapat didukung dengan kecerdasan spiritual yang bagus.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan terutama bagi guru sosiologi. Guru diharapkan dapat terus memberikan semangat disertai dengan menanamkan sikap-sikap spiritualnya bahwa belajar merupakan salah satu ibadah, sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan hasrat belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan dapat menambah kepustakaan sekolah. Selain itu dapat dijadikan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

